



MODUL MICRO TEACHING PRODI PAI

SEKOLAH TINGGI ILMU
TARBIYAH AL-HILAL SIGLI

**MODUL
MICRO TEACHING**



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH
(STIT)AL-HILAL SIGLI
2021**

Kata Pengantar



Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan *Modul Micro Teaching Mahasiswa Strata Satu di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hilal Sigli*. Shalawat dan Salam Penulis saji dan sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat harkat dan martabat manusia dari tidak berpengetahuan menjadi berpengetahuan dan selalu menjadi panutan kita sampai akhir masa

Penulisan modul micro teaching ini adalah salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap calon guru agar memiliki keterampilan dasar dalam memahami teknik dan tata melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagai calon seorang guru, mahasiswa harus dapat memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran di dalam kelas.

Penulis menyadari bahwa modul ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahannya, baik dari segi isi, bahasa, maupun penyajiannya. Penulis sangat mengharapkan adanya tanggapan berupa kritik dan saran, guna penyempurnaan modul ini. Semoga modul ini bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa tarbiyah, atau calon-calon guru. Terima kasih Penulis ucapkan kepada seluruh yang terlibat dalam membantu penulisan modul ini, semua apa yang telah dikerjakan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Sekian dan Terima Kasih.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I: HAKIKAT MICRO TEACHING.....	
A. Pengertian Micro Teaching	
B. Ciri-ciri Pembelajaran Micro Teaching.....	
C. Tujuan Pembelajaran Micro Teaching	
D. Kedudukan dan Fungsi Pembelajaran Micro Teaching.....	
BAB II : PELAKSANAAN MICRO TEACHING	
A. Tata Pengelolaan Micro Teaching.....	
B. Sistem Bimbingan Micro Teaching.....	
C. Deskripsi Tugas Dosen dan Mahasiswa Micro Teaching	
D. Pelaksanaan Micro Teaching.....	
BAB III: KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR.....	
A. Keterampilan Membuka Pembelajaran	
B. Keterampilan Menjelaskan Pembelajaran	
C. Keterampilan Mengadakan Variasi	
D. Keterampilan Bertanya	
E. Keterampilan Memberikan Penguatan	
F. Keterampilan Mengelola Kelas	
G. Keterampilan Menutup Pembelajaran	
H. Keterampilan Mengelola Kelompok Kecil dan Perorangan/Individual	
BAB IV : PENILAIAN MIKRO TEACHING	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

HAKIKAT MICRO TEACHING

A. Pengertian Micro Teaching

Istilah *micro teaching* berasal dari dua kata, pertama kata “*micro*” yang memiliki arti kecil, terbatas, sempit, dan sejenisnya. Kemudian ada kata “*teaching*” yang memiliki arti mengajar. Jadi dilihat dari bentuk katanya, istilah ini memiliki definisi sebagai kegiatan mengajar yang segala aspek di dalamnya kemudian diperkecil atau disederhanakan. Penyederhanaan tersebut kemudian menjadikan kegiatan mengajar menjadi lebih sederhana juga, yang tentunya tidak serumit dengan kegiatan mengajar konvensional.

Mengajar secara *micro* adalah metode yang digunakan di lingkungan pendidikan guru dan lingkungan belajar mengajar lainnya. Melalui pelatihan metode pengajaran tersebut para calon guru (mahasiswa tarbiyah) akan mempelajari sejumlah keterampilan. Seperti keterampilan dasar dalam kegiatan mengajar, mempraktikkan keterampilan dasar mengajar tersebut, melakukan diskusi terkait masalah dalam mengajar, dan lain sebagainya. Pembelajaran mikro (*micro teaching*) adalah salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara “*micro*” atau disederhanakan. Penyederhanaan ini terkait dengan setiap komponen pembelajaran, misalnya dari segi waktu, materi, jumlah siswa, jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya.

Dengan demikian istilah *micro teaching dapat* disimpulkan sebagai suatu metode pelatihan bagi calon pendidik untuk mendapatkan dan menguasai keterampilan mengajar melalui proses pengajaran yang dibuat sederhana. Penyederhanaan kegiatan mengajar ini akan memudahkan calon tenaga pendidik atau pengajar untuk memahami dasar dalam mengajar. Sekaligus mempelajari dan mempraktekan teknik dalam menyampaikan materi yang baik dan benar di kelas.

Jika langsung mengajar banyak peserta didik dan materi yang hanya bisa dibahas 1 jam penuh. Maka calon pendidik bisa jadi bingung dan pusing harus memulai darimana, dan bisa jadi belum memiliki kesiapan untuk menjelaskan materi yang cukup banyak dan kompleks. Sehingga sebagai langkah awal diberikan pelatihan yang sederhana. Mengajar peserta yang terbatas, di waktu yang dibatasi, dan materi yang

sengaja dibuat sedikit. Melalui pelatihan keterampilan tersebut maka calon tenaga pendidik diharapkan bisa terbiasa mengajar. Sebab meskipun punya keinginan menjadi pengajar, tidak selalu langsung bisa mengajar. Mengajar sendiri ada tekniknya, ada seninya, dan juga ada trik-trik tersendiri yang tentu perlu dikuasai seorang pengajar.

B. Ciri-ciri Pembelajaran Micro Teaching

Pembelajaran micro teaching dilakukan dalam bentuk sesungguhnya, hanya skalanya saja yang diperkecil karena karakteristik utama micro teaching ialah meminimalisasi atau penyerdehanaan. Ada 9 karakteristik dari pembelajaran micro teaching, yaitu:

- a) Jumlah siswanya berkisar 5-10 orang.
- b) Durasi yang digunakan terbatas sekitar 10-15 menit.
- c) Praktik digunakan untuk melatih ketrampilan calon guru.
- d) Menampilkan hanya 1 atau 2 keterampilan saja.
- e) Membatasi fokus ruanglingkup mengajar serta materi yang disampaikan.
- f) Ditinjau dari praktikan, mahasiswa calon guru akan belajar bagaimana caranya mengajar sedangkan temannya yang menjadi siswa memperhatikan dan menilai bagaimana gaya mengajarnya, contohnya seperti menggunakan metode pembelajaran apa yang digunakan oleh mahasiswa.
- g) Pada pembelajaran micro teaching sebenarnya mahasiswa calon guru membuat rencana pembelajaran, mengelola kelas, dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- h) Pembelajaran micro teaching bukanlah simulasi, oleh sebab itu teman sejawat tidak begitu diperlukan, hal ini untuk menghindari perilaku teman sejawat yang dibuat-buat sehingga mengganggu kondisi serta proses pembelajaran micro teaching.
- i) Pada saat pelaksanaan praktik micro teaching hendaknya direkam, sehingga hasil rekaman tersebut dapat dijadikan bahan diskusi antar calon guru.

C. Tujuan Pembelajaran Micro Teaching

Tujuan dari micro teaching ialah untuk mempersiapkan calon guru menghadapi cara mengajar didepan kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap sebagai guru profesional. Dengan praktik micro teaching diharapkan kekurangan dan

kegagalan praktik mengajar dapat diminimalisir. Berikut beberapa tujuan pembelajaran mikro teaching:

- a) Bertujuan untuk memfasilitasi, melatih, serta membina calon guru dalam keterampilan dasar mengajar.
- b) Bertujuan agar dapat memfasilitasi, melatih, serta membina calon guru ataupun guru agar memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan peraturan per Undang-Undang.
- c) Bertujuan untuk melatih penampilan serta keterampilan mengajar calon guru ataupun guru secara spesifik untuk memperoleh kemampuan maksimal dengan tuntutan profesional sebagai tenaga pendidik.
- d) Bertujuan agar mampu memberikan kesempatan kepada calon guru maupun para guru untuk berlatih dan mengoreksi serta menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada saat mengajar.
- e) Diterapkan agar memberikan kesempatan kepada calon guru dan para guru dalam meningkatkan serta memperbaiki kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga baik guru ataupun calon guru dapat meningkatkan performa kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari praktik micro teaching ialah untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar mahasiswa sebagai calon guru ketika akan terjun langsung ke sekolah. Selain itu micro teaching dapat memberikan pelatihan serta mengembangkan kompetensi profesional seorang calon guru dan kepercayaan diri mahasiswa ketika tampil mengajar.

D. Kedudukan dan Fungsi Pembelajaran Micro Teaching

Microteaching adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil mahasiswa Tarbiyah, dengan beban belajar 2 SKS diberikan pada semester 6. Micro teaching merupakan simulasi mengajar di kampus dengan pembelajaran sebaya sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang diberikan pada semester 7. Microteaching sekaligus prasyarat mengambil mata kuliah PPL.

Fungsi micro teaching bagi calon guru dapat memberikan pengalaman baru dalam belajar mengajar. Selain itu microteaching berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh umpan balik atas kinerja mengajar seseorang. Melalui microteaching, baik calon guru maupun guru dapat memperoleh informasi tentang kekurangan dan

kelebihannya dalam mengajar. Apa saja kelebihan yang perlu dipertahankan dan apa saja kekurangan yang dapat diperbaiki. Selain itu, melalui microteaching guru dapat mencoba metode atau model pembelajaran baru sebelum digunakan pada kelas yang sebenarnya.

Beberapa uraian fungsi dari pembelajaran praktik micro teaching, adalah seperti dijelaskan pada berikut:

- a) Memperoleh umpan balik atas penampilannya dalam pembelajaran. Umpan balik ini berupa informasi tentang kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya dapat dipertahankan atau ditingkatkan, sedangkan kekurangannya dapat diperbaiki sehingga keterampilan dasar pembelajaran dapat dikuasainya dengan baik.
- b) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan dirinya sebagai calon guru.
- c) Menemukan model-model penampilan seorang guru dalam pembelajaran, dengan menggunakan hasil supervisi sebagai dasar diagnostik dan remedi (perbaikan) untuk mencapai tujuan latihan keterampilan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai fungsi micro teaching ialah melatih serta memberikan gambaran kepada mahasiswa calon guru untuk bertindak menjadi seorang guru yang kompeten, karena dengan adanya pembelajaran praktik microteaching, calon guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ia miliki pada saat mengajar. Kekurangan dapat diperbaiki sedangkan kelebihan dapat dipertahankan atau ditingkatkan, sehingga mahasiswa calon guru sudah siap dengan kemampuannya untuk mengajar di sekolah.

BAB II

PELAKSANAAN MICRO TEACHING

A. Tata Pengelolaan Micro Teaching

Tata kelola microteaching di tingkat program studi. Microteaching pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayyah, Pendidikan Bahasa Arab, dan Pendidikan Agama Islam dengan beban 2 SKS, yang diampu oleh team teaching, yakni dosen yang memiliki kompetensi pendidikan dan dosen yang memiliki kompetensi Pendidikan Ibtidayyah, Bahasa Arab dan PAI. Mata kuliah microteaching berada pada semester 6 (enam) dan sebagai syarat mata kuliah PPL yang berada semester 7 (Tujuh). Praktik micro teaching yang dilaksanakan merupakan simulasi praktek PPL. Mahasiswa mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat, praktik mengajar dengan keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang sudah dimiliki, dan dievaluasi oleh tim dosen dengan menggunakan instrumen pengamatan.

B. Sistem Bimbingan Micro Teaching

Sistem bimbingan praktik micro teaching dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah micro teaching dan pelaksanaannya diatur secara bertahap dan terpadu. Bimbingan bertahap artinya bimbingan dimulai dari tahap persiapan sampai dengan praktik. Sedangkan bimbingan terpadu artinya bimbingan yang dilakukan secara terpadu dari bimbingan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi satu kesatuan yang utuh.

Tahap pertama membimbing menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap kedua membimbing pelaksanaan latihan keterampilan dasar mengajar meliputi: (1) keterampilan membuka pembelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan bertanya; (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok; (6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; (7) keterampilan memberi penguatan; (8) keterampilan mengelola kelas; (9) keterampilan menggunakan media/alat; (10) keterampilan menutup pembelajaran. Kesepuluh keterampilan mengajar ini sekaligus sebagai kompetensi calon guru lulusan STIT Al-Hilal Sigli. Tahap ketiga membimbing praktik mengajar.

C. Deskripsi Tugas Dosen dan Mahasiswa Micro Teaching

1. Tugas Dosen Pengampu Micro Teaching

- a) Membuat jadwal pembagian tugas penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS)

- b) Melakukan analisis kurikulum di sekolah atau madrasah
- c) Membimbing mahasiswa membuat RPP
- d) Membimbing mahasiswa membuat instrumen evaluasi pembelajaran dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- e) Memberikan contoh dan membimbing mahasiswa agar menguasai keterampilan dasar mengajar
- f) Memberikan contoh sikap sebagai guru
- g) Melaksanakan tatap muka atau online 16 minggu
- h) Mengatur tata laksana praktik mengajar.
- i) Memberikan penjelasan tentang sistem penilaian praktik mengajar.
- j) Menilai praktik *micro teaching* berdasarkan lembar observasi
- k) Mengevaluasi pelaksanaan secara keseluruhan
- l) Dan menyerahkan kepada Ka Prodi

2. Tugas Mahasiswa

Tugas mahasiswa

- a) Mengikuti perkuliahan, hadir dalam perkuliahan tatap muka atau online minimal 75%
- b) Mempelajari buku pedoman *micro teaching*.
- c) Membuat RPP dan mensubmit dalam Microsoft Office TEAMS (jika online)
- d) Menyiapkan media, alat peraga yang dipakai saat *micro teaching*
- e) Melakukan latihan praktik *micro teaching* secara terbatas.
- f) Melakukan praktik *micro teaching*.

Kewajiban mahasiswa

- a) Mahasiswa perempuan, pada saat praktik menggunakan kemaja/blouse warna putih, rok warna hitam, sepatu pantofel, berpenampilan menarik dan rapi.
- b) Mahasiswa pria, pada saat praktik menggunakan kemeja warna putih, celana panjang bahan warna hitam, pakai ikat pinggang, sepatu pantofel, rambut pendek dan tidak dicat, dan berpenampilan rapi.
- c) Mahasiswa praktikan berperan sebagai guru dan mahasiswa yang lain berperan sebagai peserta didik.
- d) Mahasiswa hadir/join TEAM (jika online) 15 menit sebelum jadwal praktik.

D. Pelaksanaan Micro Teaching

Pelaksanaan *micro teaching* dibagi atas dua bagian yakni bagian pertama persiapan, dan bagian kedua pelaksanaan *micro teaching*. Persiapan *micro teaching* mulai minggu ke-1 sampai dengan minggu ke-8. Pada bagian persiapan mahasiswa diberikan teori teknik dasar mengajar, kurikulum, dan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, membuat RPP, dan keterampilan mengajar. Pada tahap pelaksanaan praktik microteaching mulai minggu ke-9 sampai dengan minggu ke-15. Pada minggu ke-16 dosen menyampaikan hasil pencapaian.

BAB III

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar mengandung beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya

A. Keterampilan Membuka Pembelajaran

Keterampilan membuka pembelajaran merupakan upaya guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik, agar mental maupun perhatian peserta didik terpusat pada apa yang akan dipelajari. Dengan kata lain, kegiatan membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pembelajaran yang baik, pasti akan berdampak positif bagi berlangsung proses pembelajaran.

Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan, adapun tujuan dari kegiatan membuka pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik
2. Untuk menyiapkan mental peserta didik untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran
3. Agar peserta didik memahami kegiatan pembelajaran secara utuh
4. Untuk mengingatkan peserta didik akan hubungan antara pengalaman/ pengetahuan yang sudah dimiliki/ diketahui dengan yang akan dipelajari
5. Untuk memberikan gambaran tentang pendekatan atau metode yang akan diterapkan pada proses belajar.

Prinsip-prinsip dari kegiatan membuka pembelajaran

a) Bermakna

Penerapan setiap unsur yang digunakan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan atau kompetensi pembelajaran, sifat materi, memperhatikan tahap perkembangan psikologi, maupun situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

b) Logis dan sistematis

Penerapan setiap unsur kegiatan membuka pembelajaran harus sudah terencana sebelumnya. Dengan perencanaan yang matang, maka penerapan unsur-unsur membuka pembelajaran tidak terkesan seperti dibuat-buat. Sehingga proses kegiatan membuka pembelajaran akan berjalan secara logis dan sistematis, dan akhirnya akan mampu mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran.

c) Berkesinambungan

Kegiatan membuka pembelajaran bukanlah hal yang berdiri sendiri, kegiatan ini tidak terpisahkan dari kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran dan bagian ketiga kegiatan penutup pembelajaran. Ketiga komponen ini menjadi satu kesatuan rangkaian utuh.

Komponen-komponen keterampilan membuka pembelajaran.

a) Orientasi

- Memulai pertemuan dengan salam pembuka dan berdoa yang dipimpin peserta didik secara bergilir.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik didalam mengawali kegiatan pembelajaran

b) Melakukan apersepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik sebelumnya.
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

c) Memberi motivasi, untuk menimbulkan rasa ingin tahu, bisa dilakukan dengan:

- Cara menunjukkan gambar, poster, model, skema, rekaman, atau alat yang sudah dipersiapkan.
- Mendemonstrasikan sesuatu alat peraga yang akan digunakan
- Menceriterakan suatu kejadian dengan ekspresi wajah yang sungguh-sungguh dan gerakan tubuh yang menarik
- Menarik perhatian peserta didik dengan kehangatan dan keantusiasan: bersikap ramah, antusias, bersahabat, hangat dan akrab

- Mengambil posisi berdiri yang bergantian.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung
 - Tujuan pembelajaran diambil dari KD
 - Tujuan dikaitkan dengan manfaat belajar bagi peserta didik
 - Tujuan pembelajaran ditulis dipapan tulis (white board)
- e) Menyampaikan kompetensi dasar/indikator pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran
 - Indikator diurai dari kompetensi dasar
 - Dirumuskan dengan spesifik dan operasional
 - Diberitahukan kepada peserta didik
- f) Membuat kaitan
 - Membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari mata pelajaran yang telah dikenal peserta didik sebelumnya.
 - Guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik sebelumnya
- g) Menyampaikan lingkup penilaian proses dan penilaian akhir serta teknik penilaian yang akan digunakan.
 - Menyampaikan batasan materi pembelajaran.
 - Menyampaikan sistem penilaian proses dan hasil belajar
 - Mengingatnkan ketiga ranah selalu dinilai (afektif, kognitif dan psikomotorik)
- h) Memberi acuan
 - Merumuskan dengan peserta didik langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan (memperhatikan Lembar Kerja (LK) bila ada)
 - Mengingatnkan batas waktu diskusi, alat bahan yg digunakan, Lembar Kerja (LK) dan laporan hasil diskusi
 - Mengingatnkan aturan diskusi yang sebelumnya sudah disepakati
 - Menentukan kelompok diskusi dari kelompok yang sudah disiapkan sebelumnya

B. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan seseorang dalam penyajian informasi yang diinformasikan secara lisan dan diorganisasikan secara sistematis untuk menerangkan sesuatu hal dan menunjukkan adanya hubungan dalam penyampaian nya. Keterampilan menjelaskan ini sebagai penyampaian informasi yang

terencana dengan baik sebelumnya dan disajikan dengan serta urutan yang cocok. Melalui penjelasan, siswa dapat memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip, serta memahami analogi

Tujuan penggunaan penjelasan dalam proses belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Untuk membimbing pikiran peserta didik dalam memahami konsep, prinsip, dalil, atau hukum-hukum yang menjadi bahan pelajaran.
- b) Untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran.
- c) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.
- d) Membantu memudahkan peserta didik dalam mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep.
- e) Mengomunikasikan ide dan gagasan (pesan) kepada peserta didik.
- f) Melatih peserta didik mandiri dalam mengambil keputusan.
- g) Melatih peserta didik berpikir logis apabila penjelasan guru kurang sistematis.

Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan menjelaskan

- a) Penjelasan harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.
- b) Penjelasan harus diselingi tanya jawab
- c) Materi penjelasan harus dikuasai secara baik oleh guru.
- d) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e) Materi penjelasan harus bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik.
- f) Dapat menjelaskan harus disertai dengan contoh-contoh yang konkrit dan dihubungkan dengan kehidupan.

Penjelasan yang baik pastinya diikuti oleh contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan dan pengalaman siswa serta relevan, karena siswa akan mengerti apabila bahasan materi menggunakan contoh-contoh yang jelas. Contoh harus memiliki kesan yang positif daripada contoh yang negatif, hal ini sebagai adanya pembeda dan untuk mempertajamkan ingatan terhadap materi yang satu dengan materi yang lainnya.

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan

- a) Gerakan dan gaya mengajar yang bervariasi
 - Gerak-gerak tangan, kepala dan badan agar bersifat fleksibel dan variatif.

- Posisi guru berpindah-pindah, hindari guru terlalu lama berdiri di suatu tempat apalagi di sebelah peserta didik tertentu
- b) Intonasi suara guru yang bervariasi
- Volume suara dapat didengar semua peserta didik.
 - Tekanan suara guru: tinggi-rendah, cepat-lambat dapat terkendali
 - Bahasa komunikatif dengan kata-kata pujian/penghargaan: wah, hebat, bagus, pintar sekali, disampaikan sesuai dengan nada suara, bila disampaikan dengan nada yang tepat akan membuat perubahan emosional peserta didik jauh lebih baik.
 - Tata bahasa dan makna mudah diterima peserta didik
- c) Mengadakan perubahan isyarat /mimik
- Ekspresi wajah guru dalam berbicara menunjukkan keseriusan, keyakinan dan ketulusan.
 - Jangan menunjukkan perubahan wajah sampai ke dalam kelas bila ada permasalahan sebelumnya di kantor atau di rumah.
 - Perubahan mimik disesuaikan dengan tujuan (penekanan materi, saat membaca, membujuk, memotivasi, menegur, memberi sanksi dan lain-lain)
- d) Melayangkan pandangan kepada seluruh peserta didik/pandangan mata ditujukan pada peserta didik
- Pandangan mata kepada peserta didik, tidak ke bawah, ke tembok atau ke keluar kelas.
 - Pandangan dilakukan berpindah-pindah ke semua peserta didik
 - Guru menguasai dengan kontak mata, kalau ada kontak mata guru dengan peserta didik, maka kata-kata yang diucapkan oleh guru akan terasa lebih meyakinkan dan memperkuat informasi.
- e) Pemenggalan frasa tepat sehingga mendukung makna
- Kejelasan dalam penyampaian suku kata, kata, kalimat dan pemenggalannya
 - Kosakata disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologi peserta didik
 - Menghindari kalimat yang tidak lengkap, sehingga kurang bermakna
 - Hindari istilah tidak jelas/meragukan misal “yang semacam itu”, “kira-kira sekian”, “ibu/bapak lupa, pokoknya lihat aja nanti”

- f) Memberi waktu senyap dalam berbicara
 - Sengaja mengadakan diam sejenak pada saat yang tepat untuk membuat pembicaraan guru lebih jelas.
 - Memberi waktu jeda bagi peserta didik untuk proses berpikir.
 - Ada perlambatan bicara untuk hal-hal tertentu.
- g) Memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran
 - Memberikan penekanan penjelasan untuk hal-hal yang paling penting
 - Meminta peserta didik untuk mengulang poin-poin yang penting

Penyajian dalam keterampilan menjelaskan menjadi salah satu kunci untuk memberikan variasi yang menarik dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menjalani pembelajaran dengan antusias tanpa ada yang bosan atau mengantuk. Guru dapat mensiasati dengan umpan balik yang baik dan dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid.

C. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pembelajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu: variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran dan variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Pola interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat beraneka ragam coraknya. sehingga guru dan peserta didik senantiasa menunjukkan semangat belajar dan mengajar, ketekunan, serta penuh partisipasi.

Tujuan mengadakan variasi

- a. Agar memenuhi lebih banyak keinginan peserta didik, mengingat pola belajar peserta didik berbeda-beda, karena bila selalu menggunakan satu pola mengajar akan merugikan banyak peserta didik.
- b. Agar melibatkan guru dan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
- c. Agar guru menguasai berbagai macam variasi proses pembelajaran yang menarik.

- d. Untuk dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik
- e. Untuk menumbuhkan perhatian belajar peserta didik.
- f. Untuk membentuk sikap positif peserta didik terhadap guru

Prinsip dari kegiatan mengadakan variasi:

1. Harus sudah terencana dan diberitahu sebelumnya kepada peserta didik agar proses dapat berjalan lancar.
2. Harus memenuhi kewajaran dan keluwesan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
3. Disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologi peserta didik.
4. Disesuaikan dengan tujuan, waktu, tempat, media, sarana sekolah yang ada

Komponen keterampilan mengadakan variasi:

- a. Penjelasan guru menggunakan berbagai metode pembelajaran.
 - Metode belajar searah (guru ke peserta didik)
 - Metode belajar dua arah (guru ke peserta didik, peserta didik ke guru)
 - Metode multi arah (guru ke peserta didik, peserta didik ke peserta didik, peserta didik ke guru)
- b. Menggunakan Variasi performa
 - Variasi verbal
 - Variasi nonverbal
 - Variasi berpakaian
- c. Variasi pada intonasi
 - Variasi suara
 - Kebisuan guru
- d. Pemusatan perhatian
 - Kontak pandang
 - Gerak guru
- e. Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik
 - Pola guru-peserta didik (komunikasi satu arah)
 - Pola guru-peserta didik-guru (umpan balik)
 - Pola guru-peserta didik, peserta didik-peserta didik, peserta didik-guru (komunikasi multiarah)

- Pola melingkar (setiap peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasan masing-masing)
- f. Mengajukan variasi umpan balik
 - Memberi ruang kepada setiap peserta didik untuk bertanya
 - Memberi ruang kepada setiap peserta didik untuk menjawab
 - Memberi ruang kepada setiap peserta didik untuk membantah
- g. Menggunakan variasi alat bantu.
 - Alat atau media visual; misalnya: gambar, foto, film slide, bagan, grafik, poster, dan lain sebagainya.
 - Alat atau media auditif; misalnya: radio, tape recorder, slide suara, berbagai jenis suara, dan yang sejenisnya.
 - Alat atau media raba; misalnya model, benda tiruan, benda aslinya, berbagai peragaan, dan yang sejenisnya.

D. Keterampilan Bertanya

Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan bertanya cukup mendominasi kelas pada umumnya. Karena pada dasarnya tujuan bertanya adalah untuk memperoleh informasi. Calon guru atau guru perlu menguasai keterampilan bertanya, karena selain melibatkan peserta didik secara mental-intelektual secara maksimal, pertanyaan juga berfungsi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.

Namun kegiatan bertanya yang dilakukan guru tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta proses dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Komponen-komponen dalam keterampilan bertanya

Berikut komponen-komponen penting dalam keterampilan bertanya yang harus dipahami oleh guru:

a) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.

b) Pemberian acuan

Sebelum memberikan pertanyaan, guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dengan siswa,

c) Pemindahan giliran

Adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa benar atau belum memadai.

d) Penyebaran

Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya didalam pembelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak. Guru hendaknya berusaha semua siswa mendapat giliran secara merata. Perbedaannya dengan pemindahan giliran adalah pemindahan giliran, beberapa siswa secara bergilir diminta menjawab pertanyaan yang sama, sedangkan pada penyebaran, beberapa pertanyaan yang berbeda, disebarkan giliran menjawabnya kepada siswa yang berbeda pula.

e) Pemberian waktu berpikir

Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.

f) Pemberian tuntunan

Bila siswa itu menjawab salah satu atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar

Prinsip-prinsip keterampilan bertanya

Prinsip-prinsip pokok yang harus diperhatikan oleh para guru, calon guru dalam menggunakan keterampilan bertanya antara lain:

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Memberi waktu berfikir
- c. Disamping kedua prinsip tersebut di atas, untuk mengefektifkan keterampilan bertanya hendaklah menghindari hal-hal sebagai berikut:
 - a) Mengulangi pertanyaan sendiri
 - b) Memberikan waktu berfikir
 - c) Menjawab pertanyaan sendiri

- d) Mengajukan pertanyaan yang memancing jawaban serentak
- e) Mengajukan pertanyaan ganda
- f) Menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan

E. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan atau *reinforcement*, secara garis besar dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa terdorong untuk meningkatkan perilaku positif tersebut. Pada dasarnya istilah penghargaan, hadiah, pujian yang sering disama artikan dengan penguatan memiliki kedudukan sebagai bagian dalam keterampilan dalam memberi penguatan.

Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan memberikan penguatan adalah sebagai berikut:

- a) Dapat meningkatkan pehayian siswa
- b) Membangkitkan dan menjaga motivasi siswa
- c) Memudahkan siswa belajar
- d) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif
- e) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa
- f) Dan menjadikan iklim kelas yang kondusif

Penguatan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal.

1) Penguatan Verbal

penguatan verbal merupakan penguatan yang biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan. Misalnya; bagus, bagus sekali, betul, pintar, seratus buat kamu!. Hal ini dilakukan guru dalam rangka memberikan umpan balik agar siswa dapat mempertahankan perilaku positif tersebut. Penguatan verbal dapat diberikan dengan komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan sebagai penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Komentar tersebut merupakan balikan (feed back) yang dapat dilakukan oleh guru atas kinerja ataupun perilaku siswa.

Adapun komponen penguatan verbal dibagi menjadi 2, yaitu

- Kata-kata.

Penguatan yang diberikan kepada siswa berupa kata saja, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga siswa mudah dalam menangkap respon dari guru.

Contoh:

Bagus.

Diutarakan ketika siswa mengerjakan tugas atau perintah dengan baik, rapi, sistematis.

Tepat/ betul/ benar.

Diutarakan ketika siswa menjawab suatu soal/ pertanyaan sesuai dengan sesuai/ benar.

Pintar.

Disampaikan guru apabila siswa memiliki kemampuan intelektual yang baik di banding teman yang lain, bisa juga disampaikan pada saat siswa benar dalam menjawab pertanyaan atau soal.

Ya.

Disampaikan guru apabila siswa menjawab soal atau pertanyaan sesuai dengan harapan guru, atau memberikan pendapat dengan benar.

- Kalimat Umpan balik yang diberikan guru berupa rangkaian kata atau kalimat untuk memperjelas susunan kata-kata yang ada, sehingga siswa dapat mengerti kemampuan dan alasan mengapa guru memberikan penguatan tersebut.

Contoh:

- Pekerjaan Aminah bagus sekali!
- Cara Rizal memberikan penjelasan baik sekali!
- Ibu senang dengan pekerjaan Rizki!

2) Penguatan Non-verbal

Penguatan Non-Verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat.

Penguatan non verbal dapat dalam berbentuk:

a. Mimik dan gerakan badan

Mimik dan gerakan badan seperti senyuman, mengekspresikan wajah ceria, anggukan, tepukan tangan, mengacungkan ibu jari, dan gerakan-gerakan badan lainnya dapat mengkomunikasikan kepuasan guru terhadap respon siswa.

b. Gerak mendekati

Gerak mendekati dapat ditunjukkan guru dengan cara melangkah mendekati siswa, berdiri di samping siswa atau kelompok siswa, bahkan dalam situasi tertentu duduk bersama siswa atau kelompok siswa. Tujuan gerak mendekati adalah memberikan perhatian, menunjukkan rasa senang akan pekerjaan siswa, bahkan juga memberi rasa aman kepada siswa. Bentuk penguatan ini biasanya dipakai bersama-sama dengan penguatan verbal, artinya ketika guru mendekati siswa, guru mengucapkan kata-kata tertentu sebagai penguatan.

c. Sentuhan

Penguatan dalam bentuk sentuhan yaitu dilakukan dengan adanya kontak fisik antara guru dengan siswa (*gesturing*). Sentuhan seperti menepuk-nepuk bahu, atau pundak siswa, menjabat tangan siswa atau mengangkat tangan siswa yang menang, mengelus anggota badan tertentu yang dianggap tepat. Jika sentuhan dilakukan dengan tepat, dapat merupakan penguatan yang efektif bagi siswa. Namun, jenis penguatan ini harus dipergunakan dengan penuh kehati-hatian dengan mempertimbangkan berbagai unsur misalnya, kultur, etika, moral, umur, jenis kelamin, serta latar belakang siswa.

d. Kegiatan yang menyenangkan

Pada dasarnya siswa akan menjadi senang jika diberikan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi kegemarannya atau sesuatu yang memungkinkan dia berprestasi. Oleh karena itu, kegiatan yang disenangi siswa dapat digunakan sebagai penguatan. Misalnya, siswa yang dapat menyelesaikan masalah matematika lebih dahulu diberi kesempatan untuk membantu temannya yang kesulitan. Dengan demikian, siswa akan merasa dihargai dan akan semakin menambah keyakinan, kepercayaan diri untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

e. Pemberian simbol atau benda

Penguatan dapat pula diberikan dalam bentuk simbol atau benda tertentu. Simbol dapat berupa tanda cek (), komentar tertulis pada buku siswa, tanda bintang, berbagai tanda dengan warna tertentu misalnya hijau, kuning, ungu, atau merah. Sedangkan benda yang digunakan sebagai penguatan adalah benda-benda kecil yang harganya tidak terlalu mahal tetapi berarti bagi siswa. Misalnya pensil atau buku tulis, bintang, dan benda-benda kecil lainnya.

f. Penguatan tak penuh

Penguatan tak penuh diberikan untuk jawaban siswa yang hanya sebagian yang benar, sedangkan bagian lainnya masih perlu diperbaiki.

Prinsip-prinsip dalam memberikan penguatan

a) Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, misalnya dengan muka/wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

b) Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan guru haruslah bermakna bagi siswa yaitu membuat siswa memang merasa bahwa penampilan atau tindakannya patut diberi penguatan, sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan penampilannya. Misalnya, jika guru mengatakan “model yang kamu rancang sangat menarik”, karena model yang dibuat siswa tersebut memang benar-benar menarik hingga siswa benar-benar merasa bahwa ia memang patut mendapat pujian.

c) Menghindari penggunaan respon negatif

Respon negatif seperti kata-kata kasar, celaan, hukuman, atau ejekan dari guru merupakan senjata ampuh untuk menghancurkan iklim kelas yang kondusif maupun kepribadian siswa sendiri. Oleh karena itu guru hendaknya menghindari segala jenis respon negatif tersebut. Jika siswa memberikan jawaban atau menunjukkan penampilan yang tidak memuaskan, guru hendaknya menahan diri dari keinginan mencela atau mengejek jawaban atau penampilan siswa.

F. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar agar tercapai kondisi optimal sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan afektif dan efisien. Pengelolaan kelas pada dasarnya adalah pengaturan siswa dan alat-alat yang memungkinkan terciptanya dan terpeliharanya kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal sangat menentukan berhasilnya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berkaitan dengan intruksional dan pengelolaan.

Kegiatan pengelolaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan atau mengembalikan kondisi memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang efektif, seperti membuat aturan/ ketertiban kelas atau mengembangkan hubungan yang sehat dan akrab antara guru dan siswa, siswa dan siswa. Sedangkan kegiatan intruksional adalah kegiatan yang diarahkan untuk membantu memberikan penjelasan, mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan menyusun lembaran kerja. Seorang calon guru harus dapat mengelola kelas dengan baik agar kelas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Calon guru harus dapat mengetahui jika dua orang siswa betengkar ketika guru sedang menjelaskan, maka masalah ini berkaitan dengan pengelolaan kelas. Tetapi jika ada seorang siswa selalu mengantuk karena tidak mengerti materi yang dijelaskan guru, maka masalah ini berkaitan dengan intruksional.

Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

1. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan-bahan yang menentang akan meningkatnya gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif yang menghindari kejenuhan.

4. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemutusan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

6. Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) Keterangan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan ini antara lain:

- a) Sikap Tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa guru hadir bersama siswa. Guru tahu kegiatan siswa, apakah memperhatikan atau tidak, tahu apa yang siswa kerjakan. Seakan mata guru ada di belakang kepala, sehingga guru bisa menegurnya walaupun sedang menulis di depan kelas. Sikap tanggap ini bisa dilakukan dengan cara: 1) *Memandang secara seksama*: memandang secara seksama dapat melibatkan dan mengundang siswa dalam kontak pandang serta hubungan antar pribadi. Hal ini terlihat dari adanya pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerjasama, dan menunjukkan rasa persahabatan. 2) *Gerak mendekati*: gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar bukan menakut-nakuti, mengancam atau memberikan kritikan-kritikan kelompok kecil dan individu, hal ini ditandai dengan kesiagaan, minat dan perhatian guru terhadap aktivitas siswa serta tugas guru. 3) *Memberi pernyataan*: pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, dan lain-lain. Akan tetapi harus dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, seperti komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman. 4) *Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan* Memberi reaksi berupa teguran perlu dilakukan oleh guru untuk menngembalikan keadaan kelas yang tidak tenang.

- b) Membagi Perhatian

Pengeloaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama, membagi

perhatian ini dapat dilakukan dengan cara: 1) *Visual*: guru mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa. 2) *Verbal*: guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan lain-lain terhadap aktivitas seorang siswa sementara guru memimpin kegiatan siswa yang lain.

c) **Pemusatan Perhatian**

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan dari waktu ke waktu, guru harus mampu memusatkan perhatian terhadap tugas-tugas, hal ini dapat dilakukan dengan cara: 1) *Menyiapkan siswa* Artinya memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok. 2) *Pertanggungjawaban*: guru meminta pertanggung jawaban siswa atas kegiatan dan keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan, baik kegiatan sendiri maupun kegiatan kelompok. Misalnya dengan meminta kepada siswa memperagakan, melaporkan hasil dan memberi tanggapan. 3) *Pengarahan dan petunjuk jelas*: guru harus sering memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada siswa sehingga seluruh anggota kelas, baik kelompok maupun individu dengan menggunakan bahasa dan tujuan yang jelas. 4) *Penghentian*: Salah satu cara untuk menghentikan gangguan siswa adalah berupa teguran yang dilakukan oleh guru, teguran ini berupa teguran verbal yang dibenarkan dalam pendidikan. Teguran verbal yang efektif adalah yang memenuhi syarat sebagai berikut: a) Tegas dan jelas tertuju pada siswa yang mengganggu anggota kelas serta yang bertingkah laku menyimpang. b) Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan. c) Menghindari ocehan dan ejekan. 5) *Penguatan*: memberi penguatan bisa dilakukan untuk menanggulangi siswa yang mengganggu atau yang tidak melakukan tugas dengan masalahnya. Pemberian penguatan yang sederhana adalah: a) Dengan menggunakan penguatan positif bila siswa telah menghentikan tingkah laku dan kembali kepada tugas yang diminta. b) Dengan menggunakan penguatan positif kepada siswa yang tidak menggunakan anggota kelas dan bisa dijadikan sebagai model tingkah laku yang baik kepada siswa yang suka mengganggu. 6) *Kelancaran atau kemajuan*: kelancaran atau kemajuan siswa adalah indikator bahwa siswa dapat memusatkan perhatiannya

pada pelajaran yang diberikan di kelas. Ini perlu didukung guru dan jangan diganggu dengan hal-hal lain yang memburyarkan konsentrasi belajar siswa.

2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan sikap tanggap guru terhadap gangguan yang disebabkan oleh siswa yang berkelanjutan, dan bertujuan mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Strategi yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

- a) Modifikasi tingkah laku, dengan cara: (1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan (2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan (3) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
- b) Pendekatan pemecahan masalah kelompok melalui: (1) Peningkatan kerja sama dan keterlibatan (2) Menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul
- c) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah dengan cara: (1) Pengabaian yang direncanakan. (2) Campur tangan dengan isyarat (3) Mengawasi secara ketat. (4) Mengakui perasaan negatif peserta didik. (5) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya. (6) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi. (7) Menyusun kembali program belajar. (8) Menghilangkan ketegangan dengan humor (9) Mengekang secara fisik.

G. Keterampilan Menutup Pembelajaran

Pada umumnya menutup pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan mengakhiri pembelajaran. Ada dua unsur penting dari pengertian menutup pembelajaran yaitu: (1) Kegiatan mengakhiri pembelajaran; yaitu merupakan suatu kegiatan yang menandakan telah selesainya kegiatan pembelajaran dari satu unit pembelajaran tertentu atau program tertentu. (2) Memberikan gambaran tentang hasil yang dicapai. Kegiatan mengakhiri pembelajaran seharusnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian ada proses yang harus dilakukan yaitu: membuat resume, melakukan penekanan, melakukan refleksi pembelajaran, melakukan umpan balik/penilaian dan pemberian tugas berikutnya (PR atau pengembangan), baru seluruh rangkaian penutupan ini ditutup dengan doa bersama.

Tujuan dari kegiatan menutup pembelajaran

1. Untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik terhadap materi pokok atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Agar memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi pokok atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang telah diperoleh peserta didik, sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru.
4. Untuk memberikan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai peserta didik.

Prinsip dari kegiatan menutup pembelajaran

1. Jenis-jenis atau unsur kegiatan yang dilakukan dalam menutup pembelajaran, semuanya bersifat pilihan atau alternatif. Prinsipnya jenis kegiatan apapun yang dipilih untuk diterapkan, harus berorientasi pada tujuan pembelajaran.
2. Penerapan setiap unsur dalam menutup pembelajaran yang didasarkan pada prinsip atau aturan jelas, diharapkan dapat menjadi faktor kekuatan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran.
3. Mengingat pentingnya kegiatan menutup pembelajaran sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, maka dalam memilih dan menerapkan setiap jenis kegiatan untuk menutup pembelajaran harus memperhatikan prinsip: kebermaknaan; efektifitas dan efisiensi waktu dan berkesinambungan.

Komponen keterampilan menutup pembelajaran

1. Bersama peserta didik membuat resume/kesimpulan merangkum inti pembelajaran sesuai: capaian, indikator, membuat ringkasan, membimbing peserta didik membuat resume/kesimpulan
2. Menarik manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari: mengaitkan dalam kehidupan nyata, menggugah peserta didik untuk berinovasi dan kreatif dalam memaknainya
3. Memberikan penekanan, mengulang penyampaian kesimpulan untuk penekanan sebagai tujuan dari pembelajaran saat itu, catatan: peserta didik yang diminta untuk mengulang kesimpulan
4. Melakukan refleksi peserta didik diberi waktu untuk berpikir/merefleksikan manfaat dari pengetahuan/ keterampilan yang baru ia peroleh dalam kehidupannya

- sehari hari, membuat rencana yang dapat ia lakukan sebagai manfaat dari pembelajaran hari itu.
5. Melakukan umpan balik/Penilaian: memberikan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan: lisan maupun tertulis yang sudah disiapkan di RPP, mendemonstrasikan ketrampilan misalnya: setelah mengarang, guru meminta peserta didik membacakan dan menjelaskan isi karangannya.
 6. Memberi apresiasi terhadap pembelajaran: dengan menyebutkan nama-nama peserta didik yang paling berpartisipasi dalam pembelajaran hari itu.
 7. Memberi PR (tugas, latihan, membaca, dll): memberi tugas/PR (tugas, latihan, membaca, dll) untuk lebih memantapkan pengalaman belajar peserta didik saat itu menugaskan peserta didik untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
 8. Menutup dengan doa: meminta peserta didik untuk memimpin doa penutup, petugas yang memimpin doa sudah terjadwal untuk bergilir.

H. Keterampilan Mengelola Kelompok Kecil dan Perorangan/Individual

Dalam Proses pembelajaran, mengharuskan seorang guru memiliki keterampilan dalam mengajar kelompok kecil maupun perorangan. Yang artinya keterampilan mengajar kelompok kecil yaitu kemampuan seorang guru untuk mengajar atau membimbing peserta didik dalam belajar secara kelompok dengan jumlah antara 3 sampai 4 orang peserta didik dalam setiap kelompoknya. Sedangkan keterampilan mengajar perorangan adalah keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru dalam membimbing peserta didik secara individual terutama bagi siswa yang bermasalah atau yang memiliki kebutuhan khusus. Pada proses pembelajaran perorangan ini guru bersama peserta didik terlebih dahulu harus menentukan tujuan dan bahan ajar yang digunakan dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan dari setiap individu.

Hakikat keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah terjadinya hubungan intrapersonal antara guru dengan peserta didik dan juga peserta didik dan peserta didik. Dalam keterampilan ini, peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kecakapan dan kemampuan masing-masing. Selain itu peserta didik juga dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar. Sebagai calon guru sekolah dasar atau madrasah harus memiliki keterampilan mengajar kelompok kecil dan

perorangan ini tidak lain dimaksudkan guna memenuhi kebutuhan belajar murid itu sendiri.

Pada dasarnya kemampuan setiap anak itu berbeda satu sama lain, baik sebagai perseorangan maupun dalam kelompoknya. Guru bukan hanya menyamaratakan pelayanan pendidikannya tetapi harus memiliki cara lain untuk memperhatikan setiap kebutuhan setiap siswa. Selain berbeda secara individual, sebagian kecil dari siswa adayang memiliki karakteristik yang sama. Oleh karena itu keterampilan ini sangat berperan dalam menerapkan pembelajaran ini di dalam kelas.

Prinsip-prinsip dalam Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Prinsip dasar yang harus dipahami dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru yang tersedia mengajar secara klasikal, sebaiknya mulai belajar mengajar dengan menggunakan kelompok kecil dan kemudian perorangan.
2. Tidak semua topik dapat dipelajari secara efektif dalam kelompok kecil maupun perorangan.
3. Pengorganisasian peserta didik, sumber materi serta waktu merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan guru.
4. Kegiatan pembelajaran harus diakhiri dengan kulminasi.
5. Dalam pengajaran perorangan guru perlu mengenal peserta didik secara pribadi.

Salah satu yang harus dipenuhi dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah terjadinya hubungan yang sehat dan akrab antara guru dan siswa. Situasi ini akan tercipta apabila guru memiliki keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi yang memungkinkan akan mendapati suasana terbuka sehingga siswa merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa dihantui oleh rasa takut dan cemas, akan ditolak atau dicemoohkan oleh guru atau temannya. Suasana yang demikian tersebut dapat diciptakan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

1. Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan santri, baik dalam kelompok kecil maupun perorangan.
2. Mendengarkan secara simpatik gagasan atau ide-ide yang dikemukakan oleh peserta didik.
3. Memberikan respon positif terhadap buah pikiran atau perasaan yang dikemukakan peserta didik

4. Membangun hubungan saling mempercayai yang dapat diciptakan oleh guru dengan berbagai cara, baik verbal maupun non verbal, seperti ucapan yang tulus, yaitu dapat dipercaya oleh peserta didik serta mimik dan gerakan badan yang sesuai.
5. Menunjukkan kesiapan membantu peserta didik tanpa kecenderungan untuk mendominasi atau mengambil atau mengambil ahli tugas santri.
6. Menerima perasaan peserta didik dengan penuh pengertian dan keterbukaan.
7. Berusaha mengendalikan situasi hingga peserta didik merasa aman, penuh pemahaman, merasa dibantu serta menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Komponen- komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

1. Mengadakan pendekatan pribadi

Salah satu hal penting dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antar aguru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Hal ini dapat terwujud apabila guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara priibadi yang dapat diciptakan antara lain dengan:

- a) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan dan perilaku peserta didik,
- b) Mendengarkan dengan penuh rasa simpati gagasan yang dikemukakan peserta didik,
- c) Merespon secara positif pendapat dari setiap peserta didik,
- d) Membangun hubungan berdasarkan rasa saling mempercayai,
- e) Menunjukkan kesiapan untuk membantu,
- f) Menunjukkan kesediaan untuk menerima perasaan peserta didik dengan penuh pengertian, serta
- g) Berusaha mengendalikan situasi agar siswa merasa aman, terbantu, dan mampu menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya.

2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran

Selama kegiatan kelompok kecil atau perseorangan belangsung, guru berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir. Dalam hal ini guru memerlukan keterampilan sebagai berikut :

- a) Memberikan orientasi umum tentang tujuan, tugas, dan cara mengerjakannya,

- b) Memfariasikan kegiatan untuk mencegah timbulnya kebosanan peserta didik dalam belajar,
- c) Membentuk kelompok yang tepat,
- d) Mengkoordinasikan kegiatan,
- e) Membagi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan peserta didik, serta
- f) Mengakhiri kegiatan dengan kulminasi.

3. Membimbing dan memberi kemudahan belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustrasi. Hal ini dapat dicapai bila guru memiliki keterampilan berikut:

- a) Memberi penguatan secara tepat,
- b) Melaksanakan supervisi proses awal,
- c) Melaksanakan supervisi proses lanjut, serta
- d) Melaksanakan supervisi pepaduan.

4. Merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran

Tugas guru yang utama adalah membantu siswa melakukan kegiatan, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Untuk itu guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap siswa dan kelompok serta mampu melaksanakannya. Keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini meliputi:

- a) Membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar,
- b) Merancang kegiatan belajar,
- c) Bertindak sebagai penasihat peserta didik, serta
- d) Membantu peserta didik menilai kemajuan belajarnya sendiri.

BAB IV PENILAIAN MIKRO TEACHING

Penilaian micro teaching merupakan akumulasi dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), keterampilan mengajar, proses praktikum micro teaching. Penilaian keterampilan mengajar terdiri dari keterampilan Dasar mengajar yang terdiri atas: (1) keterampilan membuka pembelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan bertanya; (5) keterampilan memberi penguatan; (6) keterampilan mengelola kelas; (7) keterampilan menutup pembelajaran dan (8). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Penilaian dari kedelapan keterampilan ini di rata-rata menjadi nilai keterampilan mengajar. Penilaian pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penilaian keterampilan mengajar dan praktik pembelajaran mencerminkan kompetensi pedagogis dan profesional mahasiswa sebagai calon pendidik. Penilaian kompetensi sosial dan kepribadian dinilai oleh dosen pembimbing saat di kelas maupun saat di luar kelas. Agar penilaian dapat berjalan dengan lancar perlu disiapkan instrumen penilaian (dapat dilihat pada lampiran 1).

Penilaian proses pembelajaran micro teaching menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh mahasiswa, tetapi mengukur apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Penilaian ini menilai kesiapan mahasiswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas dan perolehan belajar mahasiswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Berbagai metode dan instrumen, baik formal maupun informal, digunakan dalam penilaian untuk mengumpulkan informasi yang menyangkut semua perubahan belajar mahasiswa. Penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk). Penilaian informal bisa berupa komentar-komentar dosen pembimbing yang diberikan/diucapkan selama proses belajar/praktek micro teaching, saat mahasiswa menjawab pertanyaan dosen, saat mahasiswa mengajukan pertanyaan ke dosen pembimbing atau ke sesama temannya, atau saat mahasiswa memberikan komentar terhadap jawaban dosen pembimbing atau jawaban mahasiswa lain.

Penilaian hasil belajar/praktek mengajar dilakukan dengan menggunakan metode tes maupun nontes. Metode tes dilakukan untuk mengukur ranah pengetahuan dan keterampilan. Metode tes dapat berupa tes tulis atau tes kinerja dalam hal ini keterampilan mengajar, praktek micro teaching. Metode non tes digunakan untuk mengukur ranah afektif seperti kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, yang dilakukan dosen dengan cara mengamati sejak awal semester sampai dengan akhir semester. Berdasarkan serangkaian indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain sikap, domain pengetahuan, maupun pada domain keterampilan. Berikut ini adalah teknik dan instrumen dari ketiga domain/ranah:

1. Penilaian kompetensi domain sikap Dosen pembimbing melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, sekali lagi indikator ini sudah diketahui mahasiswa sejak awal perkuliaan dimulai.
2. Penilaian kompetensi domain pengetahuan Dosen Pembimbing menilai kompetensi pengetahuan melalui tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas, dalam hal ini membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Penilaian kompetensi domain keterampilan Dosen pembimbing menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut mahasiswa mendemonstrasikan serangkaian kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik dalam hal ini tes keterampilan dasar mengajar dan praktek mengajar micro teaching.

Nilai akhir pembelajaran micro teaching merupakan hasil akumulasi seluruh kompetensi mahasiswa dari ketiga domain sikap, domain pengetahuan dan domain keterampilan yang dialami oleh mahasiswa dari selama proses belajar maupun hasil belajar. Mahasiswa dinyatakan lulus dan berhasil dalam kegiatan pembelajaran micro teaching, apabila telah memenuhi standar minimum dengan nilai B (71-85) Jika nilai belum terpenuhi, maka mahasiswa tidak diperkenankan mengambil mata kuliah PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. XI, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Asril, Z, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali, 2017
- Banarwi & Arifin, *Micro Teaching (Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hamza B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Halimah, L, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru Excellent di Abad ke-21*, Bandung: Rafika Aditama, 2017.
- Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Aswajja Presindo. 2013
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institut*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Tim Pengajar Didaktik Metodik Fakultas Tarbiyah, *Dikdatik Metodik*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar Raniry, 1991.
- Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. VIII, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: RajaGrasindo, 2010.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Lampiran 1: Instrumen Obeservasi Mikro Teaching

Di bawah ini disajikan beberapa item kegiatan praktek pelaksanaan *micro teaching*, yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan yang digunakan pengamat sebagai bentuk tanggapan Tertulis Pembelajaran Micro

Nama penyaji :
 Mata Pelajaran :
 Semester :
 KI :
 KD :
 Indikator :

No	Aspek yang Dinilai	Baik	Cukup	Kurang	Komentar
1	Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				
2	Keterampilan Membuka Pembelajaran				
3	Keterampilan Menguasai dan Menjelaskan Materi				
4	Keterampilan mengadakan variasi: memilih dan menyajikan metode, model dan media pembelajaran				
5	Keterampilan Bertanya				
6	Keterampilan Memberikan Penguatan				
7	Keterampilan Pengelolaan Kelas				
8	Keterampilan Menutup Pembelajaran				
9	Keterampilan Mengelola Kelompok Kecil dan Perorangan.				
10	Penampilan (Gaya, Pakaian, Dsb)				
11	Intonasi suara				
13	Mimik dan gerak				
14	Tempo				
15	Kontak Pandang (<i>eye contact</i>)				
16	Perubahan Posisi gerakan				
17	Pemusatan (Pada Butir yang Penting)				

Lampiran 2: Salah Satu Contoh RPP PAI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Indrajaya
Kelas / Semester : IX, .3,4,6 /Ganjil
Tema : Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah
Materi Pokok : Ketentuan Ibadah Haji dan Umrah
Alokasi Waktu : 1× Pertemuan

Kompetensi Inti (KI)

- KI- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI- 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI- 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI- 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	KOMPETISI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1 Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.	1.1.1 Membiasakan diri menjalankan ibadah kepada Allah Swt.
2.	2.1 menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari	2.1.1 Memiliki perilaku solidaritas terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari
3	3.1 Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	3.1.1 menemukan pengertian haji dan umrah 3.1.2 menghitung rukun haji dan umrah 3.1.3 menghubungkan antara ibadah haji dan umrah. 3.1.4 menentukan perbedaan antara haji dan umrah.
4.	4.1 Mengetahui kisah-kisah nabi terdahulu tentang haji dan umrah	4.1.1 Mendeskripsikan kisah-kisah tentang nabi Ibrahim, Ismail, dan nabi-nabi yang lain, yang berkaitan dengan ibadah haji.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Discovery Based Learning ,inquiry, dengan pendekatan Saintifik yang dipadukan dengan metode diskusi, tanya jawab, memaparkan gambar- gambar yang terkait dan permainan diharapkan peserta didik dapat memahami ketentuan ibadah haji dan umrah serta tata pelaksanaan keduanya dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
2. Guru menanyakan kabar siswa terlebih dahulu dan mengabsennya satu persatu.
3. Guru mulai memulai pelajaran dengan mereview kembali pelajaran yang lalu dengan menanyakan kepada siswa satu persatu.
4. Guru memulai menjelaskan pelajaran hari ini dan tujuan pembelajaran hari ini, dan meminta untuk mengulanginya kepada siswa satu persatu.
5. Guru bercerita dan memotivasi peserta didik berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
6. Guru meminta siswanya menjelaskan/ mengulang apa yang sudah dipelajari.
7. Guru membuat permainan sambil belajar yaitu menjawab soal-soal jika kalah,pertanyaan tentang pelajaran yang sedang dipelajari.
8. Guru menutup pelajaran dengan salawat dan hamdalah.
9. Guru keluar ruangan dengan salam penutup.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilai sikap:
Penilaian terhadap ibadah dan akhlak mulia (saling menghargai dan bekerja sama), sebagai implementasi dari materi ibadah haji dan umrah.
2. Penilaian Pengetahuan:
Melalui Tes lisan dan jawaban siswa dari pertanyaan materi ketentuan ibadah haji dan umrah.
3. Penilaian Keterampilan:
Aktif, dengan menceritakan-menceritakan kisah tentang haji yang mereka ketahui.

Lampiran 3: Salah Satu Contoh RPP Bahasa Arab

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	: MIN 44 Pidie	Kelas/ Semester	: Ganjil
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (2 JP)
Judul	: المهنة	Sub Materi	: الإستماع
KD	: 3.1 dan 4.1	Pertemuan Ke	: 1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses Pembelajaran, pesertadidik dapat:

1. Menentukan tulisan (kata, frasa atau kalimat) yang benar sesuai dengan ungkapan yang didengar.
2. Menentukan benar/salah ujaran yang didengar.
3. Melafalkan kosa kata-kosa kata baru/ sulit.
4. Menirukan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan tepat.
5. Melafalkan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan intonasi yang tepat.
6. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran	Media, Alat/Bahan :
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendekatan : <i>Scientifict</i> ➤ Metode : <i>Sam'iyah Syafahiyah dan Munaqasyah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Penggaris, spidol, papantulis</i> ➤ <i>Gambar</i> ➤ <i>Buku Paket Pesertadidik Bahasa Arab</i> ➤ <i>Kamus Arab-indonesia</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i>

PENDAHULUAN		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar pesertadidik 2. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan 3. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa 4. Peserta didik diajak untuk mengingat-ingat kembali materi yang telah dipelajari (appersepsi) 5. Guru menyampaikan atau menampilkan tujuan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (motivasi) 6. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan
KEGIATAN INTI	Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan kelompok sambil membagikan LKS kepada peserta didik 2. Pesertadidik menyimak pengucapan ujaran yang diperdengarkan oleh guru dengan baik berkaitan dengan opik المهنة 3. Pesertadidik mendengarkan kata-kata yang pengucapannya mirip
	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Pesertadidik bertanya tentang kosa kata yang tidak dipahami dari wacana yang diperdengarkan
	Mengeksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi bersama temannya tentang arti dari kosa kata yang tidak dipahami
	Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengulang kalimat dengan lafal yang benar sesuai dengan materi yang didengar
	Mengkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan tentang materi yang telah didengar secara

<i>kan</i>	lisan
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat <p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</p>

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK Peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------------------

Mengetahui,
Pembimbing Micro

Sigli,
Guru Micro

Cut Keumalawati

Izzatunnisa
NPM . 20220555

Lampiran 4: Salah Satu Contoh RPP MI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	
Kelas / Semester	:	V (Lima) / 1
Tema	:	Sehat Itu Penting
Sub Tema 3	:	Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia
Pembelajaran	:	3
Fokus Pembelajaran	:	Bahasa Indonesia, PPKn, IPS
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 menjelaskan isi pantun yang disajikan secara tertulis.
4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	4.6.1 mempresentasikan pantun yang telah disajikan.

sebagai bentuk ungkapan diri.	
-------------------------------	--

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 menjelaskan pengertian gotong royong, unsur-unsur dan manfaat gotong royong yang merupakan salah satu bentuk tanggung jawab masyarakat. 3.2.2 menyebutkan akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat.
4.2 Mengambil keputusan bersama tentang tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 menyebutkan tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat. 4.2.2 menemukan informasi mengenai penerapan tanggung jawab dalam masyarakat.

IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 membandingkan pola aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain.
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1 membandingkan pola aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Rasa ingin tahu, Percaya diri, bekerja sama, toleransi, dan bertanggung jawab

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati contoh pantun, siswa dapat menjelaskan isi pantun yang disajikan secara tertulis.
2. Dengan mengamati gambar kegiatan gotong royong dalam masyarakat, siswa dapat menjelaskan pengertian gotong royong, unsur-unsur dan

manfaat gotong royong yang merupakan salah satu bentuk tanggung jawab masyarakat.

3. Dengan kegiatan membaca bacaan tentang gotong royong, siswa dapat menyebutkan akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat.
4. Dengan kegiatan menuliskan tanggung jawab individu sebagai warga masyarakat, siswa dapat menyebutkan tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat.
5. Dengan kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan musyawarah, siswa dapat menemukan informasi mengenai penerapan tanggung jawab dalam masyarakat.
6. Dengan kegiatan membaca bacaan interaksi sosial, siswa dapat membandingkan pola aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain.
7. Dengan kegiatan menuliskan bentuk interaksi yang pernah dilakukan dalam bentuk tabel, siswa dapat membandingkan pola aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengamati pantun
- Mengamati gambar gotong royong.
- Mengamati pelaksanaan musyawarah, untuk penerapan tanggung jawab dalam masyarakat.
- Membaca bacaan tentang interaksi sosial.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Tematik dan Saintifik

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 4 : *Sehat Itu Penting*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
- Buku, gambar visual, pensil, dan pulpen.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi salam kepada guru • Guru menanyakan kabar peserta didik • Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan 	10 menit

	<p>ilustrasi gambar dan meminta siswa untuk kembali mengingat ciri-ciri pantun.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa mengingat ciri-ciri pantun, secara interaktif guru membimbing siswa dengan menjelaskan cara-cara membuat pantun. Fokus penjelasan guru pada sajak-sajak pantun. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menarasikan kalimat penghubung antar kompetensi. • Pantun tentang gotong royong menjadi kalimat kunci sebagai penghubung antarkompetensi, yakni pantun dengan pola interaksi dalam masyarakat. • Guru bersama-sama dengan siswa membaca pantun pada buku siswa. • Guru meminta untuk mendeskripsikan isi pantun tentang gotong royong. • Guru bersama siswa mengamati gambar pada buku siswa. • Untuk merangsang pemahaman siswa terhadap gambar, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar. <i>(Mandiri : kerja keras, kreatif, disiplin, rajin belajar)</i> <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. • Agar siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa berkaitan dengan gotong royong, guru dapat membuat alternatif pembelajaran dengan berdiskusi. <p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca bacaan tentang tanggung jawab warga masyarakat. • Secara mandiri, siswa membuat kesimpulan dengan menyebutkan tanggung jawab individu sebagai warga masyarakat berdasarkan isi bacaan. • Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan. <p>Mengamati</p> <p>A. Siswa mencari dan mengumpulkan data dan informasi untuk mengisi tabel tentang kegiatan musyawarah yang terjadi di sekitar tempat</p>	35 Menit X 30 JP

	<p>tinggal siswa.</p> <p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca bacaan tentang interaksi sosial. <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memahami isi bacaan tentang interaksi sosial. Hasil pemahaman siswa terhadap isi bacaan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. Siswa secara mandiri menjawab pertanyaan pada buku siswa dan guru berkeliling serta mengevaluasi jawaban siswa serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Selesai menjawab pertanyaan pada buku siswa, guru secara acak dan spontan menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil jawabannya. (<i>Mandiri : kerja keras, kreatif, disiplin, rajin belajar</i>) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Rubrik Berkreasi Membuat Pantun Jenaka

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang dibuat oleh siswa	<p>Sesuai dengan ciri-ciri pantun, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pantun bersajak a-ba-b. Satu bait terdiri atas 	Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan

	<p>empat baris.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata. • Terdapat sampiran pada dua baris pertama dan isi pada dua baris berikutnya 			
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.

Rubrik Penilaian PPKn

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Pengetahuan: Akibat akibat yang timbul karena tidak adanya penarapan tanggung jawab di masyarakat	Mampu menuliskan Akibat akibat yang timbul karena tidak adanya penarapan tanggung jawab di masyarakat	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan
Keterampilan : Berdiskusi Akibat akibat yang timbul karena tidak adanya penarapan	Mampu menuliskan hasil diskusi akibat akibat yang timbul karena tidak adanya	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan

tanggung jawab di masyarakat	penarapan tanggung jawab di masyarakat			
------------------------------	----------------------------------------	--	--	--

Rubrik Penilaian IPS

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Pengetahuan: Pola aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya	Mampu menuliskan pola aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan
Keterampilan: Membuat tabel untuk membandingkan Pola aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya	Mampu membuat tabel untuk membandingkan Pola aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan

Mengetahui
Pembimbing Micro,

(_____)

TIJUE ,
Guru Kelas V

(_____)

